

PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT : ANTARA *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT DAN MATERIALITAS

Wiwi Idawati

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Jakarta
wiwiidawati@gmail.com

ABSTRACT: *The purpose of the research is to examine and analyze the influence time pressure, audit risk and materiality to premature sign-off of audit procedures. The respondent of this research are auditors who working at Public Accountant Firms in DKI Jakarta. This reseearch used SPSS 21 (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research are time pressure, audit risk and materility have an influence to premature sign-off of audit procedures simultaneously. Time pressure doesn't have significantly influence to premature sign-off of audit procedure, but audit risk have significantly influence to premature sign-off of audit procedure and materiality have a negative influence to premature sign-off of audit procedure.*

Keyword : *Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Premature Sign-off of Audit Procedures*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu, risiko audit dan materialitas terhadap sign-off awal prosedur audit. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan SPSS 21 (Statistical Product and Service Solutions). Hasil dari penelitian ini adalah tekanan waktu, risiko audit dan materility memiliki pengaruh terhadap penandatanganan prematur prosedur audit secara bersamaan. Tekanan waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penandatanganan awal prosedur audit, tetapi risiko audit memiliki pengaruh signifikan terhadap penandatanganan awal prosedur audit dan materialitas memiliki pengaruh negatif terhadap prosedur audit yang terlambat.

Kata Kunci: Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Penandatanganan

I. Pendahuluan

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Perkembangan perusahaan pun membutuhkan dukungan dari para investor/pihak luar agar dapat ekspansi. Hal inilah yang membuat manajemen memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya (Mulyadi 2013, pp2-4). Pemeriksaan akuntansi adalah suatu

pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh menejemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012). Menurut Steward (2018) menyatakan bahwa kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Proses audit ini dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten dan independen. Jasa *assurance (assurance service)* merupakan jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi, atau

konteksnya, bagi pembuat keputusan (Messier *et al.*, 2014). *Assurance service* memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari auditing dan atestasi. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI,2013:PSA No.02). Seorang auditor/ Akuntan Publik memiliki tanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan akuntansi untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian yang didukung oleh bukti-bukti (*evidences*) yang di dapat dalam melakukan proses audit.

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di Indonesia diwajibkan untuk menjalani audit menurut Undang Undang Pasar Modal. Pengguna eksternal seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman yang mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis menganggap laporan auditor sebagai indikasi dari reliabilitas laporan keuangan tersebut. Mereka menghargai kepastian yang diberikan auditor karena melihat independensi auditor dari klien dan karena auditor memahami masalah-masalah pelaporan dalam laporan keuangan. (Elder,2011: p11).

II. Kajian Pustaka

2.1. Time Pressure

Time pressure terjadi disebabkan karena pada saat melakukan audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu ketika auditor melakukan prosedur audit yang telah direncanakan. *Time Pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan

Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyudi,*et al.* 2011). Andani,*et al.* (2014) menyebutkan pengetahuan anggaran waktu yang semakin tinggi membuat praktik penghentian prematur prosedur audit semakin tinggi. Suhayati (2012) menyatakan bahwa audit *time budget* diperlukan dalam Kantor Akuntan Publik untuk memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi, dalam kompetisi yang sangat ketat sangat diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan harus sesuai dengan harapan si klien.*Time pressure* yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat *stress* yang tinggi dan memengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sosotutisno, 2003).

Menurut Wardani (2013), *Time budget pressure* dipengaruhi oleh kekurangan waktu dalam melakukan audit dan juga kekurangan biaya anggaran dalam melakukan audit dan pengujian pengendalian serta proses auditnya. *Time budget pressure*, semakin tinggi tekanan waktu dan dengan adanya tekanan dari *time budget* ini dapat meningkatkan kemungkinan yang terjadi jika auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Budiman (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan anggaran dalam pekerjaan audit maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit juga akan semakin tinggi. *Time Pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit, semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil (Weningtyas, *et al.* 2006).

2.2. Audit Risk

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mengungkapkan audit opini pantas ketika laporan keuangan salah saji material. Risiko

audit merupakan fungsi dari risiko salah saji material dan risiko deteksi. Tujuan audit adalah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta 2013, p89). Menurut Messier, *et al.* (2014, p101) mendefinisikan Risiko Audit :“Risiko bahwa seorang auditor akan menerbitkan pernyataan wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan dengan salah saji material. Auditor harus melaksanakan audit untuk mengurangi risiko audit hingga suatu tingkat yang cukup rendah untuk menyatakan sebuah pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Pransisca (2010) mengatakan bahwa risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai *risk audit*. Menurut Weningtyas, *et al.* (2006) menyatakan ketika auditor menentukan risiko deteksi rendah, berarti auditor akan mengumpulkan semua bahan bukti dan melakukan prosedur audit dengan lengkap untuk mendeteksi adanya risiko salah saji yang material, sehingga kemungkinan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Tetapi sebaliknya, jika auditor menetapkan risiko deteksi yang besar maka adanya kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al.* (2012), responden menganggap bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut, akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian internal untuk mencapai tujuan umum pengendalian internal yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas (Wardani, 2013). ketika auditor memutuskan risiko audit yang dapat diterima lebih rendah,

mereka menginginkan untuk lebih yakin bahwa tidak ada salah saji dalam laporan keuangan. (Elder *et al.* 2011, p273).

2.3. Materiality

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupi, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Definisi materialitas tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas dan kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. (Mulyadi 2013, p158). Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Auditor bertanggungjawab untuk menentukan apakah terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan (Sunyoto, 2014). Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan memiliki salah saji material jika laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang langsung berdampak signifikan secara individual maupun keseluruhan yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. (Agoes, 2012). Menurut AICPA, 1978 mendefinisikan materialitas sebagai berikut; “Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.” Menurut Tunggal (2013, p405), menyatakan bahwa auditor mempertimbangkan materialitas dalam (1) merencanakan audit dan (2) mengevaluasi apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku umum.

Menurut Weningtyas, *et al.* (2006) menyatakan bahwa saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah maka adanya kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit, dengan asumsi jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidak material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Dengan adanya pengabaian tersebut akan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai (Agoes,2012). Pertimbangan yang dilakukan oleh auditor ini dihubungkan dengan situasi yang ada di sekitar yang memiliki kemungkinan berubah dan informasi tambahan mengenai klien akan diperoleh selama pelaksanaan audit. Menurut Mulyadi (2013, p159), pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu dalam laporan keuangan dan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji. Suatu salah saji yang secara kuantitatif tidak material dapat secara kualitatif material karena penyebab yang menimbulkan salah saji tersebut. Berdasarkan penelitian Qurrahman,*et al.* (2012), materialitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Responden beranggapan bahwa suatu materialitas dapat diukur dengan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor sendiri dalam menilai tingkat materialitas yang rendah pada prosedur audit, sehingga auditor cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit. Adanya pengurangan jumlah sampel dan tidak melakukan konfirmasi dapat dilakukan oleh auditor dengan catatan bahwa pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi tidak menyebabkan sesuatu yang dapat mengubah pendapat mengenai kewajaran

laporan keuangan dan pertimbangan untuk mengabaikan prosedur audit.

2.4. Premature Sign-off of Audit Procedures

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Sososutikno,2003).Penghentian prematur prosedur audit adalah peristiwa dimana auditor tidak melakukan satu atau lebih langkah audit yang disyaratkan dan tidak memakai langkah lain sebagai pengganti Andhani,*et al.* (2014) mengatakan bahwa melakukan pengurangan jumlah sampel dari yang seharusnya maupun melakukan review dangkal dan meninggalkan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan merupakan tindakan yang terindikasi sebagai penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut Weningtyas, *et al.* (2006) menyatakan penghentian prematur tidak hanya disebabkan oleh faktor internal auditor, akan tetapi juga akibat dari faktor situasional pada saat melaksanakan proses audit yang merupakan faktor eksternal. Wahyudi ,*et al.* (2011) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit/*premature sign-off* merupakan suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Perilaku profesional akuntan publik dapat diwujudkan dengan menghindari perilaku yang menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*), dimana perilaku disfungsi yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan perilaku ini dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku ini dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai

pengaruh langsung adalah penghentian prematur prosedur audit, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat dan kesalahan dari tahapan audit (Qurrahman, *et al.* 2012). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Dimana praktik ini berhubungan dengan pengabaian atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program audit, auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara tuntas, tetapi auditor memberikan suatu opini audit yang sebelum auditor melakukan pekerjaan secara tuntas (Wahyudi, *et al.*, 2011) Adanya prosedur audit yang dihentikan yang dilakukan oleh auditor. Ketika melakukan pengabaian atau penghentian atas prosedur audit, auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak berisiko, sehingga menurut auditor tidak akan berpengaruh terhadap opini audit yang akan dibuat. (Weningtyas, *et al.* 2006).

III. Metode Penelitian

3.1 Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Siregar, 2006). Peneliti menggunakan populasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta. Sementara sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta. Pada tahun 2016, terdapat 255 KAP yang terletak di DKI Jakarta yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Hal ini berarti setiap KAP diberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi mengisi kuesioner yang diajukan peneliti (Sugiono, 2010). Dalam penyebaran yang dilakukan, penulis

berhasil mengumpulkan 41 sampel KAP yang bersedia menjadi responden dari penelitian ini dengan total 177 responden yang dapat diolah datanya.

3.2 Metode Analisis

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberik bobot nilai 1-5 dengan hasil olahan menggunakan skala interval. Analisis dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi komputerisasi yaitu aplikasi *SPSS 22* (Sarjono, 2011).

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) yaitu pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria nilai sig 2-tail dari skor total $< 0,05$ dan nilai r hitung $>$ dari r tabel 0,1476 dimana degree of freedom (df) = $177-3-1 = 173$ maka item dapat dinyatakan valid (Priyatno, 2016, p51-53). Sementara untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan batasan adalah 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Sekaran, 2011). Kemudian untuk uji asumsi klasik dibagi menjadi uji normalitas dengan grafik p-plot, uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, dan uji heteroskedastisitas dengan melihat metode korelasi Spearman's rho dan grafik Scatterplots (Priyatno, 2016). Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Menurut Priyatno (2016, p97), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (variabel X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel Y). untuk uji hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji T untuk uji hipotesis parsial dan uji F untuk uji hipotesis simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Analisis Hasil Regresi Berganda

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,002	,583		3,434	,001	
	Time Pressure	,074	,068	,076	1,078	,285	1,029
	Risiko Audit	,543	,094	,548	5,781	,000	1,885
	Materialitas	-,257	,077	-,321	-3,347	,001	1,925

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

Maka berdasarkan tabel 1 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,002 + 0,074 X_1 + 0,543 X_2 - 0,257 X_3$$

Keterangan:

- Y : Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
 X1 : *Time Pressure*
 X2 : Risiko Audit
 X3 : Materialitas

a) *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat dari tabel 1, dimana variabel *Time Pressure* memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,285 (H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Pressure* tidak berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang positif dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

b) Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat dari tabel 1, dimana variabel Risiko Audit memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 (H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Audit berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang positif dengan penghentian prematur atas

prosedur audit.

c) Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat dari tabel 1, dimana variabel Materialitas memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,001 (H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Materialitas berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang negatif dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

d) *Time Pressure*, Risiko Audit, dan Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat dari tabel 2, dimana variabel *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000 (H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas berpengaruh secara simultan.

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,635	3	5,212	46,229	,000 ^b
	Residual	8,004	71	,113		
	Total	23,639	74			

Sumber : Hasil olah data SPSS 22

4.2 Analisis Koefisien Determinasi Dari hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai R mendekati 1 yaitu 0,813. Dalam regresi sederhana angka R ini menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X terhadap Y. Maka dapat disimpulkan korelasi antara variabel *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas

Prosedur Audit memiliki hubungan yang erat. Nilai R square menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square dari tabel 4.21 menunjukkan nilai 0,661 atau 66,1% yang menyatakan persentase sumbangan pengaruh variabel *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H _{a1}	<i>Time Pressure</i> berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.	Ditolak
H _{a2}	Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.	Tidak ditolak
H _{a3}	Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.	Tidak ditolak
H _{a4}	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, dan Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.	Tidak ditolak

Sumber: Hasil olah data SPSS 22

4.3. Analisis Data dan Interpretasi

a) Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *time pressure* $0,285 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini didukung oleh Qurrahman, *et al* (2012), menyatakan bahwa *Time Pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penghentian prematur prosedur audit. Dengan alasan, responden sering menyediakan waktu cadangan dan waktu lembur di luar jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini juga berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan Nisa, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan alasan bahwa responden sering merasa anggaran waktu yang kurang dalam melakukan prosedur audit dan responden juga

sering melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan prosedur audit.

b) Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel risiko audit $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al.* (2012), menyatakan bahwa Risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Responden menganggap bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sample dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, *et al.* (2011) dimana risiko audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan dari hasil penelitian ini dikarenakan adanya persepsi responden yang berbeda terhadap pertimbangan tingkat risiko yang dihentikan.

c) Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel materialitas $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa materialitas berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nisa, *et al.* (2013) yang menyatakan Materialitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden menganggap bahwa pengurangan jumlah sampel, pemeriksaan fisik dan konfirmasi dengan pihak ketiga memiliki tingkat

materialitas yang tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman, *et al.* (2012) yakni Materialitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, responden beranggapan bahwa suatu materialitas dapat diukur dengan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor sendiri dalam menilai tingkat materialitas yang rendah pada prosedur audit, sehingga auditor cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit.

d) Pengaruh Time pressure, Risiko Audit dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit dan materialitas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai R square menunjukkan nilai 0,661 atau 66,1% yang menyatakan persentase sumbangan pengaruh variabel Time Pressure, Risiko Audit dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Time pressure* yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit karena adanya tekanan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit maka akan memungkinkan auditor untuk menghentikan maupun mengabaikan prosedur audit yang telah direncanakan. Risiko audit yang diinginkan oleh auditor adalah tinggi, maka memungkinkan auditor untuk melakukan penghentian atas prosedur audit karena auditor akan mengumpulkan bukti yang tidak banyak dan menentukan prosedur audit yang tidak terlalu luas dan juga adanya persepsi dari auditor bahwa jika tidak melakukan prosedur tertentu tidak akan mempengaruhi opini yang dibuat oleh auditor. Materialitas akan berpengaruh dengan penghentian prematur atas prosedur audit jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi adanya salah saji maka memungkinkan auditor untuk meninggalkan maupun mengabaikan prosedur audit akan semakin tinggi.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah diteliti oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *Time Pressure*, risiko audit dan materialitas berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Time pressure* tidak berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, materialitas berpengaruh secara parsial dan memiliki hubungan yang negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha (2014). Pengaruh *Time Pressure*, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), The Commission on Auditor's Responsibilities (1978). *Report, Conclusions and Recommendations*. New York, NY: AICPA
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Rev. IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Nita Andriyani (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 24, No. 3, p.131-142.
- Elder, Randal J, et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*, Buku Satu. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. ed 7. Semarang: BP UNDIP.
- Messier, William F, et al. (2014)a. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Buku Satu. Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat
- _____. (2014)b. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*, Buku Dua. Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2013). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Nikodemus, WK (2012). *Statistika Probabilitas-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Nisa, Vida Fikratun, et al. (2013). Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No.4.
- NN (2009). Audit BPK terhadap Century Belum Selesai. *Kompas*, 25 September 2009
- Pransiska, Lucky (2010). Akuntan Publik Diduga Terlibat. *Kompas*, 18 Mei 2010.
- Priyatno, Duwi (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Umar. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sosoutikno, Christina (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Steward (2008). *Interviewing, Principles and Practices*. New York: McGraw Hill.
- Sugiono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, Ely (2012). The Influence of Audit Fee, Audit Time Budget Pressure and

- Public Accountant Attitude on The Public Accountant Dysfunctional Behavior and It's Implication on Audit Quality Survey on "Small" Scale Public Accounting Firm's in Java. *Journal of Global Management*. Vol 4
- Sunyoto, Danang (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tuanakota, Theodorus M (2013). *Audit Berbasis ISA(International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Wijaya (2013). *Pokok-Pokok Auditing & Jasa Asurans*. Harvarindo
- Wahyudi, Imam, *et al.* (2011). Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit", *Media Riset Akuntansi*, Vol 1 No.2.
- Wardani, Anisa Kusuma (2013). Decision of Sign Off Premature Based on Audit Risk and Time Budget Pressure by The Public Accountant Firms in East Kalimantan, *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol.16, No.2, p.300-308.
- Weningtyas, Suryanita, *et al.* (2006). Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Qurrahman, Taufik, *et al.* (2012). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit, *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI*, Vol 1 No.1.